

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi salah satu membuat bangsa menjadi besar tetapi, kemajuan suatu bangsa terasa sulit dicapai jika tidak memiliki salah satu fondasi penting, yakni kesehatan. Namun, kesadaran masyarakat akan arti penting kesehatan belum memadai. Angka kejadian berbagai penyakit infeksi di Indonesia seperti diare, thypus, dan disentri cukup tinggi. Pada tahun 2006 di laporkan bahwa kejadian luar biasa kasus diare terdapat di 16 provinsi. Sementara kasus thypus rata-rata mencapai 900.000 kasus pertahun dan 91 persen terjadi pada usia 3-19 tahun. Padahal penyakit-penyakit infeksi bisa dicegah dengan langkah sederhana dan murah seperti mencuci tangan pakai sabun. Sebaliknya tidak mencuci tangan dengan menggunakan sabun di saat-saat penting bisa menyebabkan diare, kolera, radang paru, infeksi kelahiran baru dan infeksi antara penderita AIDS. Badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa kedua tangan merupakan jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. Oleh sebab itu, selain menjalankan gaya hidup sehat, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan kebersihan diri yang baik akan mengurangi dan mencegah timbulnya penyakit

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terkena masalah kesehatan misalnya diare, sakit gigi, penyakit kulit dan sebagainya. Banyak anak usia sekolah yang menderita diare di karenakan sebelum dan sesudah makan mereka tidak mencuci tangan. Akibatnya bakteri yang ada di tangan ikut masuk ke dalam tubuh bersama makanan yang telah di makan sehingga menyebabkan diare. Sebelum tidur mereka jarang untuk sikat gigi sehingga sisa makanan yang menempel pada gigi menyebabkan gigi berlubang dan sakit gigi. Selain itu banyak anak yang tidak memperhatikan kebersihan pakaian, contohnya, mereka hanya mengganti baju jika kotor saja sehingga menyebabkan penyakit kulit seperti gatal-gatal (Ardhiyarini, 2008).

Masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar dan juga masalah kesehatan umum. Masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti tidak melakukan gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, kebiasaan cuci tangan, kebersihan mata. Masalah ini memerlukan perhatian baik secara teknik perawatan, pengetahuan, pemberian informasi dan pemantauan perilaku hidup sehat. Hal ini di tujukan untuk membiasakan hidup bersih pada anak dan sebaiknya dilakukan sedini mungkin karena kebiasaan yang di tanamkan akan berpengaruh terhadap perilaku sehat anak tahap selanjutnya (Pratiwi, 2011). Perkara fitrah itu ada 5

yaitu dikhitan (disunat), mencukur rambut kemaluan, (merapikan) kumis, memotong kuku (kuku tangan dan kaki) serta mencabuti bulu ketiak. (HR. Bukhari)

*Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. *Personal hygiene* diartikan sebagai *hygiene* perseorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh meliputi mandi, merawat rambut, kuku, gigi, gusi, dan membersihkan daerah genital. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah yang artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS;Al-baqarah:222)

*Personal hygiene* sangat penting bagi anak karena tidak sedikit anak yang terkena penyakit akibat tidak memperhatikan tentang *personal hygiene*. *Personal hygiene* harus dimulai sejak dini, karena apabila pada masa anak-anak sudah diberikan pengetahuan tentang *personal hygiene* maka pengetahuan anak tentang kebersihan diri akan lebih matang, sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan *personal hygiene*. Berdasarkan survey environmental program (SEP) tentang perilaku masyarakat terhadap kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan Depkes dan instansi lainnya pada tahun 2006

di Daerah Istimewa Yogyakarta ternyata hanya 12% anak yang melakukan cuci tangan memakai sabun setelah dari jamban (Ardhiyarini, 2008).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya preventif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan sendiri diberikan dengan berbagai metode salah satunya yaitu metode sokratik dengan menggunakan *role play* disertai dengan media yang digunakan yaitu leaflet dan poster. Tujuan pendidikan kesehatan *personal hygiene* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memotivasi anak dalam melakukan perawatan *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan perawatan *personal hygiene* sebagai upaya peningkatan kesehatan anak. Upaya kesehatan anak bertujuan agar memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal (Siswanto, 2009).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan anak-anak di *Shelter* Dongkelsari dan Ploso Kerep yang dilakukan pada bulan Oktober 2011, bahwa terdapat 45% dari 30 anak yang *personal hygiene*-nya kurang baik. Ditandai dengan kuku kotor, main tidak menggunakan sandal, gigi karies, dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Upaya meningkatkan perilaku *personal hygiene* anak usia sekolah maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah anak mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melakukan perilaku *personal hygiene* dengan baik serta terdorong untuk melakukan *personal hygiene* (Pratiwi, 2011). Faktor yang mempengaruhi

*personal hygiene* sehingga individu memiliki praktik *hygiene* yang berbeda adalah praktik sosial, pilihan pribadi, citra tubuh, status sosial ekonomi, kondisi fisik, kepercayaan dan motivasi kesehatan dan budaya (Perry & Potter, 2010).

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah di *Shelter* Dongkelsari dan Ploso Kerep.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena di atas dan melihat begitu pentingnya kesehatan anak usia sekolah maka peneliti ingin meneliti “Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Personal Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di *Shelter* Dongkelsari dan Ploso Kerep, Cangkringan Sleman Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan *personal hygiene* terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang *Personal Hygiene* pada kelompok eksperimen.

- b. Mengetahui pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang *Personal Hygiene* pada kelompok kontrol.
- c. Mengetahui perilaku anak sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang *Personal Hygiene* pada kelompok eksperimen.
- d. Mengetahui perilaku anak sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang *Personal Hygiene* pada kelompok kontrol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang di laksanakan ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### 1. Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi ilmu keperawatan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene pada anak.

##### 2. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak usia tentang kebersihan diri sekolah di *shelter* Dongkelsari dan Ploso Kerep, Cangkringan Sleman Yogyakarta.

##### 3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dipakai sebagai bahan informasi tentang kebersihan diri dan pendahuluan bagi peneliti selaniutnya.

## E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ardhiyani (2008) mengenai perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SD Kadipiro 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian non eksperimen dengan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah semua siswa kelas IV dan V yang berjumlah 65 siswa, yang di ambil secara metode total sampling. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku kebersihan tangan para siswa adalah rata-rata sudah baik, kebersihan mata cukup, kebersihan kuku rata-rata cukup, kebersihan rambut sudah baik dan kebersihan gigi cukup. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian non eksperimen dengan metode pendekatan *cross sectional*. Persamaannya adalah sampel yang di gunakan sama-sama anak usia sekolah.
2. Pratiwi (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SD Negeri Pleret Lor, Panjatan Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan rancangan deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah siswa yang duduk di bangku kelas V dan VI yang berjumlah 33 siswa, yang di ambil dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor

praktek sosial, faktor sosial ekonomi, faktor pengetahuan, faktor kebudayaan, dan faktor kebiasaan mempengaruhi *personal hygiene*. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian non eksperimen dengan metode pendekatan *cross sectional*. Persamaannya adalah sampel yang di gunakan sama-sama anak usia sekolah.